

**ANALISIS DAMPAK KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP TERBENTUKNYA  
PASAR KAGET DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR  
(STUDI KASUS : PASAR KAGET PLAOSAN, KOTA MALANG)  
ANALYSIS OF THE IMPACT OF RECITATION ACTIVITIES ON THE FORMATION OF A  
POP-UP MARKET AND THE ECONOMY OF THE SURROUNDING COMMUNITY  
(CASE STUDY: PASAR KAGET, PLAOSAN, MALANG CITY)**

**Arief Setiawan, ST., MT 1<sup>a\*</sup>, Widiyanto Hari Subagyo Widodo, ST., MSc 2<sup>b</sup>, Devina Indriyanti 3<sup>c</sup>**  
Institut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru, Kota  
Malang<sup>abc</sup>;  
e-mail\* : [arf\\_setiawan@yahoo.com](mailto:arf_setiawan@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mengkaji dampak kegiatan pengajian terhadap terbentuknya dan keberlanjutan Pasar Kaget Plaosan di Kota Malang. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan Uji Chi-square, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pengajian berperan signifikan dalam pembentukan pasar. Pasar ini menawarkan peluang ekonomi bagi pedagang lokal dan menjadi ruang interaksi sosial-budaya. Dampak positif termasuk peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, ada juga dampak negatif seperti masalah keamanan dan polusi. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah untuk mempertimbangkan berbagai dampak ini dalam pengambilan kebijakan, terutama dalam pengembangan ekonomi dan kegiatan keagamaan.*

**Kata Kunci :** Pasar Kaget Plaosan, kegiatan pengajian, dampak ekonomi

**I. PENDAHULUAN**

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terkenal dengan kegiatan keagamaannya yang sangat aktif. Setiap harinya, terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan baik di masjid, musholla, atau tempat lainnya. Salah satu kegiatan keagamaan yang cukup populer di Kota Malang adalah kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan di masjid dan musholla, terutama di wilayah Plaosan pada setiap hari Minggu setelah sholat subuh hingga selesai.

Kegiatan pengajian ini menjadi salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan munculnya pasar kaget di sekitarnya dapat memberikan dampak positif ekonomi. Pasar kaget ini biasanya berisi pedagang kecil yang menjual berbagai barang, kebutuhan harian atau makanan. Pasar kaget merupakan pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Pasar kaget ini dapat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Di satu sisi, pasar kaget dapat memberikan peluang usaha bagi pedagang kecil di sekitar wilayah pengajian, tetapi di sisi lain, pasar kaget juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan, dan lain sebagainya.

Pengajian yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah asuhan KH. Abdur Rohman Komari yang

berada di Jalan Plaosan Timur, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang diselenggarakan setiap minggu pagi mulai pukul 6 hingga pukul 7 pagi yang sudah ada sejak tahun 1980-an ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dimana kegiatan pengajian rutin ini memiliki banyak sekali jamaah yang tidak hanya datang dari kawasan Kota Malang, namun juga datang dari Kabupaten Malang.

Ramainya para jamaah yang hadir dalam pengajian ini memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi pelaku usaha kecil. Dimana setiap minggu pagi para pedagang tampak ramai menyajikan aneka macam jualannya seperti, pakaian, makanan, sayur mayur, sembako dan masih banyak lagi, dan kegiatan pasar kaget ini terselenggara mulai pukul 5 hingga 10 pagi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak kegiatan pengajian terhadap terbentuknya pasar kaget dan ekonomi masyarakat sekitar menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dimana pada penelitian ini berhubungn erat dengan kegiatan sosial, ruang, dan ekonomi mikro. Dalam perekonomian, ekonomi mikro merupakan bidang studi yang memfokuskan pada perilaku individu atau kelompok kecil dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks ini, ekonomi mikro mencakup berbagai aspek seperti perilaku konsumen, produksi dan harga pasar. Oleh karena itu, studi mengenai kegiatan sosial, ruang, dan ekonomi

mikro dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi individu atau kelompok kecil. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kegiatan pengajian, pasar kaget, dan ekonomi masyarakat sekitar dengan fokus pada wilayah Plaosan, Kota Malang.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh Kyai atau Ustad. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.

Gerungan (1975) motif itu merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Sri Mulyani Martaniah (1982) Motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Atkinson (1958) motif sebagai sesuatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk menuju ke tujuan tertentu, tujuan ini dapat berupa prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu pengertian yang mencukupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Lindgren (1073) mengatakan Motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting. Barkowitz (1969) berpendapat motif sosial adalah motif yang mendasari aktivitas individu dalam mereaksi terhadap orang lain. Max Crimon dan Messick (1976) mengatakan bahwa seseorang menunjukkan motif sosial, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Heckhausen (1980) mengatakan motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi motif sosial adalah dorongan atau alasan yang mendasari tindakan individu yang diperoleh melalui interaksi atau kontak dengan orang lain.

Pasar adalah tempat pertemuan antara permintaan dan penawaran suatu harga barang atau jasa, tempat berjual beli. (Kamus Bahasa Indonesia, 1995). Sutoso, (2017) berpendapat pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut Gallion “1986”, pasar tradisonal adalah bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada di ruang terbuka dan umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat dengan permukiman penduduk. Melihat dari klasifikasi jenis pasar, Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dapat digolongkan kedalam jenis pasar tradisional, karena keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang yang terletak di sepanjang jalan utama lebih tepatnya di koridor Jalan Plaosan Timur dan dekat dengan permukiman penduduk.

Dalam penelitian terdahulu oleh Arian (2013) dilihat dari waktu pelaksanaannya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi empat waktu yaitu pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan dan pasar tahunan. Melihat dari klasifikasi waktu pelaksanaannya, Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dapat digolongkan kedalam pasar mingguan dimana waktu pelaksanaannya di selenggarakan setiap seminggu sekali yang dibarengi dengan diadakannya pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah, Kota Malang.

Menurut tingkatnya pasar dibedakan menjadi tiga bagian (Winardi, 1962 : 182) yaitu pasar dunia, pasar regional atau pasar induk dan pasar local atau pasar lingkungan. Melihat dari klasifikasi tingkatannya, Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dapat digolongkan kedalam pasar local atau pasar lingkungan dimana fungsi pelayanannya adalah lingkungan sekitar pasar dan transaksinya secara eceran.

Tarwiyani (2017) berpendapat bahwa bentuk transaksi jual beli, ditempat atau lahan yang tidak semestinya, merupakan penyebab terbentuknya aktivitas pasar kaget, pasar kaget merupakan pasar yang berdiri tidak permanen atau pedagang bebas kapan saja untuk datang dan pergi. Dikarenakan tidak adanya ikatan resmi pada pedagang pasar kaget. Pasar kaget hanya buka di hari-hari tertentu, seperti hari minggu pagi, dan pada hari-hari tertentu di sore hari. Putro, (2010) berpendapat bahwa Pasar kaget merupakan salah satu bentuk pasar tradisional yang tumbuh secara alami dan tidak dikelola oleh sebuah badan usaha ataupun pemerintah dan tidak dapat diatur oleh peraturan perundangan yang telah ada.

Berdasarkan ekstraksi dari studi terdahulu yang didapat, bahwa faktor terbentuknya pasar kaget adalah sebagai berikut :

- Adanya Permintaan Pasar Yang Tinggi
- *“Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta”*, Wicak Hardhika, 2010. Hasil penelitiannya sebagai berikut : Potensi perkembangan pasar kaget Rawajati disebabkan karena demand yang selalu meningkat dan supply yang cukup memenuhi.
- Faktor Kebutuhan Hidup & Tambahan Penghasilan
- *“Pola Pengelolaan Pasar Kaget Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat”*, Ardi, 2021. Hasil penelitiannya sebagai berikut : Faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pasar Kaget Rukun Asih di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung dikarenakan adanya faktor kebutuhan hidup dengan adanya pasar kaget ini dapat memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- Modal Usaha Yang Kecil
- *“Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa”*, Dyah Ayu Paramitha, 2019. Hasil penelitiannya sebagai berikut : Pasar kaget perannya sangat bermanfaat dan berdampak positif, karena dengan adanya pasar kaget masyarakat bisa membuka lapak penjualan, tanpa harus mengeluarkan modal besar, aktivitas ekonomi yang semakin meningkat dan mengurangi maraknya pengangguran di masyarakat.
- Ketersediaan Lahan Kosong/Murah
- *“Analisis Kehadiran Pasar Kaget Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”*, Wita Dwika L, 2022. Hasil penelitiannya sebagai berikut : adanya lahan kosong yang berada di lingkungan masyarakat/kompleks perumahan, bahkan berada di pinggir jalan membuat pasar kaget sangat diminati oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- Adanya Sebuah Keramaian
- *“Eksternalitas Penggunaan Ruang Publik sebagai Pasar Kaget (Pop-up Market) bagi Masyarakat Dewasa Muda Kota Bandung”* Sari, 2017. Hasil Penelitiannya sebagai berikut : Di Kota Bandung, terdapat fenomena penggunaan ruang publik sebagai tempat berjualan yang bersifat temporal. Dimana keberadaan pasar kaget di ruang public dinilai

menghasilkan konsekuensi tertentu sebagai akibat adanya keramaian di ruang public.

Menurut Syarier (2015), dengan adanya pasar kaget membantu masyarakat sekitar. Masyarakat akan mendapat barang yang lebih murah dibanding barang yang dijual di toko. Keuntungan lain bagi masyarakat menurut Dzaki (2009), adalah adanya lapangan pekerjaan baru, seperti tukang parkir, dan penarikan retribusi kepada pedagang, sehingga akan memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar pasar kaget.

Pada penelitian Susanti, (2015), dan Setyaningsih (2014), mampu menunjukkan dampak positif pasar kaget terhadap pedagang sekitar pasar kaget. Menurut Susanti, (2015) Pasar kaget di Jatibarang Indramayu memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pendapatan bagi pedagang kecil yang berjualan. Susanti (2015) mengatakan, peningkatan pendapatan, dirasakan pedagang, karena pasar kaget merupakan wadah ekonomi bagi pedagang. Dalam penelitian Purwanto, (2016) dalam penelitiannya *“Analisis Strategi Bersaing Pasar Kaget Untuk Memenangkan Persaingan”* kualitas barang-barang yang dijual dan kemudahan untuk mencapai lokasi membuat masyarakat merasa lebih nyaman berbelanja di pasar kaget.

Dalam penelitiannya *“Analisis Kehadiran Pasar Kaget Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”* oleh Wita, (2022), mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh pedagang dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan masyarakat guna menjaga konsumen/ibu rumah tangga agar senantiasa berminat berbelanja di pasar kaget dilingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan, keterjangkauan keberadaan pasar kaget dilingkungan masyarakat, Ketersediaan barang yang dibutuhkan oleh pedagang senantiasa dalam keadaan yang segar/layak konsumsi dan Pasar kaget menyediakan barang harian yang dibutuhkan oleh warga masyarakat secara teratur.

Robert Putnam dalam bukunya *“Bowling Alone”* mengulas tentang pentingnya hubungan sosial dan bagaimana interaksi sosial dapat memperkuat komunitas. Dalam konteks pasar atau bisnis, hubungan sosial bisa berarti membangun jaringan dengan pelanggan, rekan bisnis, atau stakeholder lainnya. Dimana definisi dari meningkatkan peluang hubungan sosial merujuk pada upaya atau kesempatan yang diciptakan oleh individu atau organisasi untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi dengan individu atau kelompok lainnya.

Menurut Laksana (2019:129) “promosi adalah suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut”.

Stivani (2021) Pasar kaget yang bersifat seketika dimana menjadi peluang usaha bagi para pedagang kecil dan memberikan kemudahan bagi warga sekitar untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya, pasar kaget muncul pada lahan yang memiliki karakter sebagai pusat keramaian di suatu permukiman dan ruas jalan yang dilalui banyak pengendara.

Dalam penelitian Putra (2010), aktivitas pasar kaget di Rawajati Jakarta menunjukkan adanya dampak negatif. Dampak negatif berupa permasalahan yang muncul dari, potensi berkembangnya pasar. Dampak negatif yang disebabkan oleh pasar kaget, yang dirasakan penduduk sekitar adalah gangguan lalu lintas, tempat yang kotor dan becek Tarwiyani, (2017)

Dalam penelitiannya “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Dimasa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas)” oleh Wita (2021), mengatakan bahwa letak pasar kaget di lokasi studi memiliki dampak negative dimana terjadinya tindak criminal penjambratan atau copet dikarenakan tidak adanya petugas keamanan.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24). (F. Gunarwan Suratmo, Suratmo 2004:115) ialah terdiri dari:

1. Penyerapan tenaga kerja
2. Berkembangnya struktur ekonomi
3. Peningkatan pendapatan masyarakat
4. Menciptakan lapangan kerja baru
5. Terbukanya akses Desa dengan Desa lain

### III. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dimana merupakan perpaduan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berikut merupakan data dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### A. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam proses pengamatan pada objek penelitian, pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengunjung yang mengunjungi pasar kaget baik langsung ataupun yang mampir sesudah kegiatan pengajian Adapun responden yang lain seperti pedagang yang berjualan di pasar kaget baik masyarakat sekitar maupun dari luar wilayah pasar kaget. Kegiatan penelitian ini dilakukan setiap hari minggu pagi jam 5 hingga jam 10 pagi dilakukan selama satu bulan.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu pengamatan langsung yang disertai adanya berbagai pencacatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu mengenal dan memahami karakteristik lokasi studi. Metode observasi dapat digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pengajian dan pasar kaget di lokasi penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pengajian dan pasar kaget secara langsung, catat pengamatan yang diperoleh, serta foto atau video kegiatan tersebut.

1. Menentukan objek yang akan diamati  
Dalam penelitian ini, objek yang akan diamati adalah kegiatan pengajian dan pasar kaget di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang.
2. Menentukan variabel yang akan diamati  
Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Jenis Pasar
  - b. Jenis Pedagang
  - c. Jumlah Pengunjung
  - d. Jumlah Pedagang
  - e. Wadah berjualan
  - f. Tempat jual beli
  - g. Sarana dan prasarana
  - h. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya pasar kaget
  - i. Waktu operasional
  - j. Jenis produk yang dijual di pasar kaget
  - k. Tingkat kebersihan pasar
  - l. Tingkat keamanan dan kenyamanan pasar
  - m. Kepadatan pengunjung
3. Mencatat pengamatan yang diperoleh  
Setelah melakukan observasi, catat semua pengamatan yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan harus terperinci dan objektif, mencakup waktu, tempat, aktivitas, serta hal-hal yang diamati. Selain mencatat pengamatan, dokumentasi juga dapat

dilakukan dalam bentuk foto atau video. Foto atau video dapat digunakan sebagai bukti dan referensi dalam penulisan laporan penelitian.

Metode kuesioner dapat digunakan untuk mendapatkan data dari pengunjung pasar kaget dan masyarakat sekitar terkait dengan pengaruh kegiatan pengajian terhadap terbentuknya pasar kaget dan ekonomi masyarakat sekitar. Kuesioner dapat disebarakan secara online atau langsung kepada responden.

1. Menentukan tujuan penelitian
2. Sebelum menyusun kuesioner, tentukan terlebih dahulu tujuan penelitian dan variabel yang ingin diukur. Misalnya, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak kegiatan pengajian terhadap terbentuknya pasar kaget dan ekonomi masyarakat sekitar. Maka variabel yang perlu diukur adalah sebagai berikut :

- a. Jenis Pengunjung
- b. Jenis Pedagang
- c. Frekuensi berbelanja di pasar kaget
- d. Alasan berbelanja di pasar kaget
- e. Alasan berjualan di pasar kaget
- f. Jenis barang yang biasa di beli
- g. Jenis barang yang biasa di jual
- h. Harga barang yang di beli
- i. Tingkat pengeluaran pengunjung dalam 1 kali berkunjung
- j. Kualitas barang yang di beli
- k. Tingkat pendapatan penjual 1 kali berjualan
- l. Kebersihan dan kerapian lapak
- m. Kualitas sarana dan prasarana
- n. Dampak negative yang ditimbulkan dari pasar kaget
- o. Kondisi lingkungan sekitar pasar kaget
- p. Kondisi lalu lintas
- q. Pendapat responden tentang dampak keberadaan pasar kaget di Kelurahan Plaosan, Kota Malang terhadap perekonomian masyarakat sekitar
- r. Tingkat kepuasan pengunjung

3. Menentukan jenis pertanyaan  
Setelah menentukan variabel yang ingin diukur, tentukan jenis pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dengan lebih bebas, sedangkan pertanyaan tertutup memungkinkan

peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang lebih mudah diolah.

4. Menyusun pertanyaan  
Susun pertanyaan yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh responden. Pastikan juga bahwa pertanyaan yang disusun relevan dengan tujuan penelitian dan variabel yang ingin diukur.
5. Implementasi kuesioner  
Setelah kuesioner diuji coba dan dinyatakan valid, kuesioner dapat disebarakan kepada responden yang representatif. Kuesioner dapat disebarakan secara langsung atau online.

## B. METODE ANALISIS DATA

Metode analisa data merupakan bagian yang sangat penting karena data yang didapatkan harus melewati tahap analisa sehingga dapat diinterpretasikan yang berguna untuk memecahkan permasalahan penelitian Metode analisa data merupakan analisa yang digunakan untuk memproses data lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa *deskriptif kualitatif* dan analisis *chi-square*. Penjelasan analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1) Analisa Identifikasi Faktor Terbentuknya Pasar Kaget

Analisa identifikasi faktor terbentuknya pasar kaget digunakan untuk memberikan pemahaman terkait dengan faktor-faktor apa yang berkontribusi pada terbentuknya pasar kaget di Kelurahan Plaosan, Kota Malang. Pada Analisa ini menggunakan variabel faktor yang melatarbelakangi terbentuknya pasar kaget seperti berikut :

- Kebutuhan hidup dan tambahan penghasilan
- Tidak adanya modal yang besar
- Ketersediaan lahan yang murah
- Adanya permintaan yang tinggi
- Atau faktor lain ( Alasan mengapa memilih berjualan di pasar plaosan )

Dalam teknik pengumpulan data observasi lapangan, peneliti dapat menggunakan form observasi peneliti dan melakukan dokumentasi penelitian untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik pasar kaget. Selain itu, digitasi pemetaan sarana dan prasarana pasar kaget dapat memberikan gambaran yang lebih visual dan

memudahkan analisis terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia di pasar kaget. Untuk form yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat di lampiran.

Setelah data terkumpul, analisis deskriptif kualitatif dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya pasar kaget di Kelurahan Plaosan, Kota Malang. Dengan memahami karakteristik pasar kaget dan faktor-faktor terbentuknya pasar kaget, dapat membantu pemerintah dan stakeholder terkait dalam merencanakan dan mengembangkan pasar kaget yang lebih baik dan berkelanjutan.

## 2) **Analisa Identifikasi dampak keberadaan pasar kaget**

Analisis identifikasi dampak keberadaan pasar kaget adalah proses untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang dihasilkan oleh keberadaan pasar kaget di suatu wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak apa yang timbul dari keberadaan pasar kaget, baik untuk pembeli, penjual dan dampaknya bagi lingkungan sekitar

Pada Analisa ini menggunakan variabel akan digunakan adalah sebagai berikut, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran form kuisioner pada responden :

- Jenis Pengunjung
- Frekuensi berbelanja
- Alasan berbelanja di pasar kaget
- Dampak negative menurut pedagang
- Jenis barang yang biasa dibeli
- Harga barang yang dibeli
- Tingkat pengeluaran pengunjung
- Kualitas barang yang dijual
- Tingkat kepuasan pengunjung
- Kepadatan pengunjung
- Kebersihan dan kerapihan lapak
- Kondisi sarana dan prasarana
- Kondisi lingkungan
- Kondisi lalu lintas

Responden yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data pada Analisa kali ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- Pengunjung pasar kaget

- Masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang di pasar kaget

Dimana Jumlah responden yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data purposive sampling dengan kriteria responden diatas maka Untuk menghitung jumlah responden yang dibutuhkan, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang disebut Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Margin of error (tingkat kesalahan)

Margin of error yang diinginkan dapat bervariasi tergantung pada tingkat ketelitian yang diinginkan dan ukuran populasi. Umumnya, margin of error yang digunakan dalam penelitian sosial berkisar antara 0,05 hingga 0,10. Dimana untuk ukuran populasi yang didapat melalui wawancara menyebutkan bahwa ada sekitar kurang lebih 1000 pengunjung yang datang setiap minggunya ke Pasar Kaget Plaosan Kota Malang dan untuk ukuran populasi didapatkan bahwa ada sekitar 309 pedagang yang berjualan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dimana ukuran populasi ini didapat melalui kegiatan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Maka jumlah responden yang dibutuhkan untuk masing-masing responden yaitu sebagai berikut:

- Jumlah pengunjung

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 1000 / (1 + (1000 \times 0,05^2))$$

$$n = 278$$

- Jumlah pedagang

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 309 / (1 + (309 \times 0,05^2))$$

$$n = 174$$

Untuk ukuran populasi berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden sebesar 309 orang yang berjualan sehingga didapatkan jumlah responden yang sudah di hitung menggunakan rumus slovin adalah 174 orang. Untuk form yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat di lampiran.

Setelah mendapatkan data yang telah disebarkan menggunakan form kuisioner kepada para responden maka, hal yang dilakukan setelahnya adalah melakukan rekap data kuisioner sesuai dengan variabel. Dimana setelah itu dilanjutkan untuk melakukan Analisa deskriptif kualitatif mengenai hasil kuisioner untuk mendapatkan output Mengetahui dampak positif maupun negative dari keberadaan pasar kaget terhadap para penjual, pembeli dan lingkungan sekitar

### 3) Analisis Chi Square

Analisis Pearson's chi square digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variable dengan skala nominal-nominal, nominal-ordinal dan ordinal-nominal (Ghozali, 2011). Analisis ini akan digunakan untuk penerimaan/penolakan hipotesis 1 yang menyatakan "Ada relasi positif di antara kinerja laba dan aktivitas pasar". Berdasarkan model, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja laba dan aktivitas pasar. Dasar penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai Pearson Chi Square Positif, maka ada relasi positif antara kinerja laba dan aktivitas pasar, sehingga hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada relasi antara kinerja laba dan aktivitas pasar. Kinerja laba dan aktivitas pasar, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Variabel yang dibutuhkan melalui kuisioner dalam analisa kali ini adalah sebagai berikut :

- Frekuensi kunjungan pengunjung
- Pengeluaran per pengunjung
- Dampak Perekonomian
- Pendapatan pedagang.

Dimana Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dalam mengetahui jumlah pengunjung dan pedagang pasar kaget, sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang dapat diketahui dari kuisioner yang akan dibagikan kepada pedagang dengan total sampel yang dibutuhkan dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

- Jumlah pedagang yang dibutuhkan untuk mengisi form kuisioner guna mengetahui

tingkat pendapatan mereka dalam berjualan di pasar kaget

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 309 / (1 + (309 \times 0,05^2))$$

$$n = 174$$

Untuk ukuran populasi berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden sebesar 309 orang yang berjualan sehingga didapatkan jumlah responden yang sudah di hitung menggunakan rumus slovin adalah 174 orang. Untuk form yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat di lampiran.

Untuk menjelaskan hubungan antara frekuensi kunjungan pengunjung dan pengeluaran per kunjungan serta hubungan antara jumlah pedagang dan pendapatan pedagang menggunakan uji chi-square, kita perlu mengumpulkan data yang relevan untuk kedua variabel tersebut.

Misalnya, untuk hubungan antara frekuensi kunjungan pengunjung dan pengeluaran per kunjungan, kita dapat mengumpulkan data dari sejumlah pengunjung yang berkunjung ke suatu tempat atau acara yang sama. Setiap pengunjung memberikan informasi tentang frekuensi kunjungan mereka (misalnya, beberapa kali sebulan, beberapa kali setahun, atau sekali saja) dan pengeluaran mereka setiap kunjungan. Data ini kemudian dapat disusun dalam bentuk tabel silang (cross-tabulation) dengan frekuensi kunjungan sebagai baris dan pengeluaran per kunjungan sebagai kolom.

Sedangkan untuk hubungan antara jumlah pedagang dan pendapatan pedagang, kita dapat mengumpulkan data dari beberapa pedagang yang beroperasi di lokasi atau acara yang sama. Setiap pedagang memberikan informasi tentang jumlah pedagang yang ada (misalnya, lebih dari 10 pedagang, antara 5-10 pedagang, atau kurang dari 5 pedagang) dan pendapatan mereka. Data ini juga dapat disusun dalam tabel silang dengan jumlah pedagang sebagai baris dan pendapatan pedagang sebagai kolom.

Setelah data terkumpul, kita dapat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Uji chi-square adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua

variabel kategorikal. Dalam konteks ini, variabel kategorikal pertama adalah frekuensi kunjungan atau jumlah pedagang, sedangkan variabel kategorikal kedua adalah pengeluaran per kunjungan atau pendapatan pedagang.

Dengan demikian, dengan mengumpulkan data dan melakukan uji chi-square, kita dapat menentukan apakah terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan pengunjung dan pengeluaran per kunjungan, serta hubungan antara jumlah pedagang dan pendapatan pedagang berdasarkan data yang ada.

#### IV. GAMBARAN UMUM

Setiap minggu pagi, di Pondok Pesantren Darul Fallah di Jalan Plaosan Timur, Kota Malang, dimana adanya kegiatan pengajian yang diadakan oleh KH. Achmad Abdurrahman. Yang dihadiri oleh ratusan jamaah dari berbagai daerah, termasuk beberapa dari wilayah Kota Malang dan Kabupaten Malang, dan berkumpul di sana untuk mendengarkan ceramah dari KH. Achmad Abdurrahman tentang berbagai topik agama yang bermanfaat bagi masyarakat. Dimana kegiatan pengajian ini menurut sumber Bapak Fendi ketika diwawancara kegiatan pengajian ini sudah ada mulai tahun 1980-an.



**Gambar 1** Kegiatan pengajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah, Kota Malang

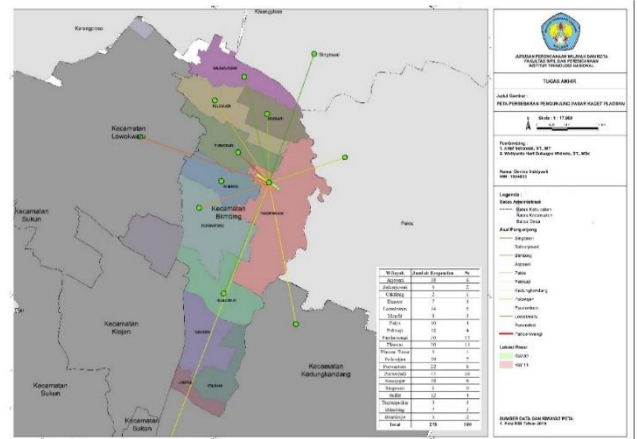
Kegiatan pengajian ini berlangsung dari pukul lima pagi hingga pukul delapan pagi dengan lantunan ayat-ayat Al-Quran yang indah dan doa bersama. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan pesebaran asal wilayah pengunjung maupun jamaah pengajian yang ada di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang :Berdasarkan hasil survey pendahuluan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1** Asal Wilayah Pengunjung

Wilayah	Jumlah Responden	%
Arjosari	18	6
Balearjosari	6	2
Cakalang	2	1
Dinoyo	7	3
Lowokwaru	14	5
Mendit	8	3
Pakis	10	4

Wilayah	Jumlah Responden	%
Pakisaji	12	4
Pandanwangi	30	11
Plaosan	30	11
Plaosan Timur	3	1
Polowijen	19	7
Purwanto	22	8
Purwodadi	44	16
Sawojajar	18	6
Singosari	1	0
Sulfat	12	4
Tunjungsekar	9	3
Blimbing	7	3
Bunulrejo	6	2
<b>Total</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023



**Peta 1** Sebaran Pengunjung Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

**Tabel 2** Tujuan Pengunjung di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang

Klasifikasi	Jumlah Responden	%
Pengunjung yang berkunjung ke pasar kaget setelah kegiatan pengajian	121	44
Pengunjung yang langsung berkunjung ke Pasar Kaget	157	56
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

**Tabel 3** Jenis Barang Yang Sering Dibeli Oleh Responden

Jenis Barang	Jumlah Responden	%
Buah dan Sayuran	101	20
Bahan Pokok dan Sembako	93	18
Makanan dan Minuman	237	46
Pakaian	43	8
Tanaman	21	4
Alat Rumah Tangga	16	3
Mainan Anak	3	1
<b>Total</b>	<b>514</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023



**Tabel 4 Jenis Pedagang Yang Berjualan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Klasifikasi	Jumlah Responden	%
Warga sekitar yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang	163	92
Warga luar yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang	15	8
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023



**Gambar 2 Jenis Usaha Pasar Kaget Plaosan**

## V. HASIL PEMBAHASAN

Pada tahap analisa terdapat tiga analisa yang akan dibahas yaitu factor terbentuknya pasar kaget, dampak keberadaan pasar kaget dan hubungan antara pasar kaget dengan perekonomian masyarakat sekitar. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut :

### 1. Faktor Terbentuknya Pasar Kaget

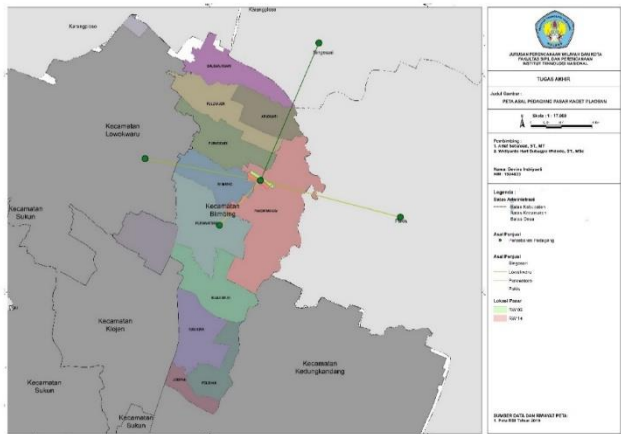
Dalam proses analisis deskriptif statistik, mengidentifikasi variabel merupakan langkah krusial. Dari bahan yang diberikan, ada dua variabel utama yang menjadi fokus analisis. Pertama, alasan pedagang memilih untuk berjualan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang. Variabel ini menyoroti motivasi atau dorongan ekonomi yang mendasari keputusan para pedagang untuk memilih lokasi tersebut sebagai tempat berjualan. Kedua, faktor yang mempengaruhi terbentuknya Pasar Kaget Plaosan. Variabel ini berfokus pada sebab-sebab munculnya pasar tersebut di Kota Malang, mencerminkan kondisi eksternal dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi eksistensi pasar. Kedua variabel ini berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai dinamika Pasar Kaget Plaosan dan membantu pemangku kepentingan memahami fenomena tersebut dengan lebih mendalam.

Plaosan, Kota Malang yang dibagikan melalui kuisioner dengan responden masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang yang ada di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang :

**Tabel 6 Alasan Pedagang Berjualan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Alasan Pedagang	Jumlah Responden	%
Peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi	143	80
Tidak adanya modal yang besar untuk memulai usaha	34	20
Kreativitas dalam berjualan di pasar kaget	0	0
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023



**Peta 2 Sebaran Asal Pengunjung**

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

**Tabel 5 Jenis Dagangan dan Jumlah Pedagang Yang Berjualan**

Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	%
Buah dan Sayuran	72	23
Bahan Pokok atau Sembako	34	11
Makanan dan Minuman	111	36
Pakaian	61	20
Tanaman	4	1
Alat Rumah Tangga	14	5
Lain-lain atau perlengkapan pengajian	13	4
<b>Total</b>	<b>309</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Dari hasil survei di Pasar Kaget Plaosan, usaha yang berkaitan dengan kegiatan pengajian mayoritas didominasi oleh pedagang pakaian, khususnya penjual gamis dan baju koko yang mencakup 20% dari total pedagang. Selain itu, ada pula pedagang yang fokus pada perlengkapan pengajian, seperti air mineral bertuliskan doa untuk peserta pengajian. Di sisi lain, ada pula pedagang yang fokus pada aspek lain dari kegiatan pengajian. Salah satunya adalah pedagang yang menawarkan air mineral dengan label khusus yang menampilkan doa. Ini tentunya menjadi hal unik, mengingat air mineral tersebut tidak hanya sebagai penunjang kebutuhan fisik para peserta pengajian dalam menjaga hidrasi, tetapi juga sebagai media spiritual melalui doa yang tertera.

**Tabel 7 Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Faktor Yang Mempengaruhi	Jumlah Responden	%
Ketersediaan lahan yang murah	153	86
Kebutuhan akan pasar yang lebih dekat dengan masyarakat	0	0
Adanya permintaan pasar yang tinggi	25	14
Ketereampilan dan pengalaman para penjual	0	0
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

#### A. Kebutuhan Hidup & Tambahan Penghasilan

Dari hasil analisis deskriptif kualitatif ini, dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan hidup para pedagang menjadi salah satu faktor utama dalam terbentuknya Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang. Adanya kegiatan pengajian yang sering diadakan di sekitar pasar juga menjadi salah satu peluang yang dimanfaatkan oleh para pedagang untuk meningkatkan penghasilan mereka. Selain itu, keberadaan pasar ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun pasar ini terbentuk secara tidak terorganisir, namun keberadaannya tetap memberikan manfaat bagi pedagang dan masyarakat sekitar.

#### B. Tidak Adanya Modal Yang Besar Untuk Memulai Usaha

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarluaskan kepada para pedagang yang ada di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, ditemukan satu insigh yang menarik dan mendalam mengenai bagaimana pasar ini dibentuk dan berkembang seiring waktu.

Ada satu faktor khusus yang menonjol, yaitu ketiadaan modal besar untuk memulai usaha. Faktor ini menjadi dasar penting dalam pembentukan Pasar Kaget Plaosan. Menurut data yang diperoleh, sebanyak 34 responden atau pedagang yang terlibat dalam kuisioner ini mengakui bahwa ketiadaan modal besar menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk memulai dan mempertahankan usaha mereka di pasar ini.

#### C. Ketersediaan Lahan Yang Murah

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada para pedagang yang ada di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, sebuah gambaran menarik tentang bagaimana pasar ini terbentuk telah terungkap. Dalam studi ini, ketersediaan lahan yang murah telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembentukan Pasar Kaget Plaosan.

Sebanyak 153 responden dari para pedagang menyebutkan bahwa ketersediaan lahan dengan harga yang relatif murah merupakan motivasi besar bagi mereka untuk mendirikan usaha mereka di sana. Hal ini mencerminkan fakta bahwa aspek ekonomi berperan besar dalam keputusan mereka. Mengingat biaya overhead adalah salah satu pertimbangan utama dalam bisnis, terutama bagi pedagang kecil, keberadaan lahan murah bisa sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih lokasi usaha.

#### D. Adanya Permintaan Pasar Yang Tinggi

Hasil kuisioner yang telah disebarluaskan kepada para pedagang di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, telah memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika yang mendorong aktivitas ekonomi di pasar tersebut. Faktor utama yang ditemukan adalah adanya permintaan pasar yang tinggi, yang diakibatkan oleh kegiatan pengajian yang rutin berlangsung di area tersebut. Banyak dari pengunjung pengajian memilih untuk memanfaatkan kunjungan mereka dengan berbelanja di pasar, yang tentunya memberikan dampak ekonomi bagi para pedagang.

Dari total responden kuisioner, ada 25 pedagang yang secara khusus menyoroti kegiatan pengajian sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis mereka. Faktor ini, mereka percaya, tidak hanya mempengaruhi volume penjualan mereka, tetapi juga membentuk karakter dan atmosfer Pasar Kaget Plaosan. Pasar tersebut, oleh karena itu, tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi interaksi sosial dan budaya.

Faktor-faktor yang membentuk Pasar Kaget Plaosan Kota Malang termasuk Kebutuhan Hidup dan Penghasilan Tambahan. Para pedagang memanfaatkan kesempatan ini untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah yang berada di sekitar pasar. Hal ini memberikan pedagang kesempatan untuk meningkatkan keuntungan mereka. Terdapat pedagang dari daerah lain yang berjualan di pasar tersebut, meskipun sebagian besar adalah pedagang masyarakat sekitar.

Faktor kedua adalah Pemanfaatan Peluang Adanya Kegiatan Pengajian, dengan tiga poin yang dijelaskan yaitu pengunjung pengajian sebagai konsumen potensial, waktu dan lokasi yang strategis, kebutuhan konsumen non-material.

Faktor ketiga adalah tidak adanya modal besar untuk memulai usaha. Menurut data yang dipegang fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya Pasar Kaget Plaosan sebagai tempat bagi para pedagang yang mungkin tidak memiliki uang yang cukup untuk memulai bisnis di pasar yang lebih besar dan lebih formal.

Faktor empat, ketersediaan lahan murah, menunjukkan bahwa faktor ekonomi sangat memengaruhi keputusan mereka. Biaya overhead adalah salah satu pertimbangan utama bagi bisnis, terutama bagi pedagang kecil, dan ketersediaan lahan murah dapat memengaruhi keputusan mereka tentang lokasi bisnis mereka.

Adanya Permintaan Pasar Yang Tinggi adalah faktor kelima yang ditemukan. Faktor utama yang ditemukan adalah permintaan pasar yang tinggi yang disebabkan oleh penelitian terus-menerus di wilayah tersebut. Banyak pengunjung pengajian memanfaatkan kunjungan mereka ke pasar untuk berbelanja, yang tentunya berdampak ekonomi bagi para pedagang.

## 2. Dampak Keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang

Dalam tahap mengidentifikasi variabel dari analisis deskriptif statistik, menentukan aspek-aspek spesifik yang menjadi fokus penelitian atau analisis. Mengenal variabel adalah krusial karena variabel akan menjadi dasar dari pengumpulan data dan interpretasi yang nantinya akan

dilakukan. Berdasarkan variabel utama yang diidentifikasi adalah "alasan pengunjung membeli di Pasar Kaget Plaosan". Di dalam variabel ini terdapat beberapa kategori atau sub-variabel yang menjadi pilihan alasan, yaitu:

1. Harga barang yang lebih murah.
2. Kualitas barang yang lebih baik.
3. Ketersediaan barang yang lengkap.
4. Lokasi yang lebih dekat dengan tempat tinggal.
5. Searah dengan perjalanan pulang.

**Tabel 8 Alasan Pengunjung Membeli di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Alasan	Jumlah Responden	%
Harga barang lebih murah	118	42
Kualitas barang yang lebih baik	55	20
Ketersediaan barang yang lengkap	50	18
Lokasi yang lebih dekat dengan tempat tinggal	51	18
Searah dengan perjalanan pulang	4	1
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

#### A. Dampak Positif Keberadaan Pasar Kaget

Dalam tahap mengidentifikasi variabel dari analisis deskriptif statistik, mencoba untuk menentukan apa yang menjadi fokus utama dalam analisis berdasarkan data yang disediakan. Variabel merupakan aspek tertentu yang amat atau ukur dalam sebuah penelitian atau analisis.

Dari bahan variabel utama yang diidentifikasi adalah "dampak positif dari keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang". Dalam konteks ini, variabel tersebut didefinisikan berdasarkan alasan-alasan pengunjung dan penjual di Pasar Kaget Plaosan. Dengan kata lain, alasan-alasan tersebut dianggap sebagai indikator dari dampak positif keberadaan pasar tersebut. Alasan-alasan atau sub-variabel yang termasuk dalam analisis ini adalah:

1. Ketersediaan barang yang lengkap
2. Kemudahan dalam berbelanja.
3. Kualitas barang yang lebih baik.
4. Harga barang yang lebih murah.
5. Dekat dengan tempat tinggal dan pilihannya beragam.
6. Pendapatan yang lebih tinggi
7. Peluang usaha
8. Meningkatkan produk kepada calon pembeli

**Tabel 9 Dampak Positif Yang Dirasakan Oleh Pembeli di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Dampak Positif	Jumlah Responden	%
Harga barang lebih murah	63	13
Kualitas barang yang lebih baik	120	25
Ketersediaan barang yang lengkap	144	30
Kemudahan dalam berbelanja	144	30
Dekat dengan tempat tinggal dan pilihannya beragam	3	1
<b>Total</b>	<b>474</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Berikut ini adalah beberapa poin yang menjelaskan bagaimana kegiatan pengajian ini memberikan dampak positif bagi pengunjung dan masyarakat sekitar Pasar Kaget Plaosan:

1. **Harga Barang Lebih Murah**  
Sebagian besar responden merasa bahwa harga barang di Pasar Kaget lebih murah dibandingkan dengan pasar lain. Hal ini dapat berarti bahwa pasar kaget menyediakan alternatif yang lebih ekonomis bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki anggaran belanja yang terbatas.
2. **Kualitas Barang yang Lebih Baik**  
Meskipun harga barang lebih murah, kualitas barang di Pasar Kaget tetap terjaga. Ini menunjukkan bahwa pedagang pasar kaget menjaga kualitas barang mereka untuk memuaskan pelanggan dan mempertahankan reputasi pasar.
3. **Ketersediaan Barang yang Lengkap**  
Pasar Kaget menawarkan berbagai jenis barang dalam satu tempat, memudahkan pembeli dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini bisa menghemat waktu dan energi pembeli karena mereka tidak perlu pergi ke beberapa tempat yang berbeda untuk membeli barang yang mereka butuhkan.
4. **Kemudahan dalam Berbelanja**  
Pasar Kaget memberikan kemudahan dalam berbelanja, baik dari segi peninjakan produk hingga proses pembayaran. Hal ini membantu mempercepat proses belanja dan menjadikannya lebih efisien.
5. **Dekat dengan Tempat Tinggal**  
Lokasi Pasar Kaget yang dekat dengan tempat tinggal memudahkan akses masyarakat untuk berbelanja. Selain menghemat waktu dan biaya transportasi, hal ini juga bisa memfasilitasi interaksi sosial antara pedagang dan pembeli.
6. **Pilihan Barang yang Beragam**  
Pasar Kaget menyediakan berbagai pilihan barang yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Hal ini memberikan peluang bagi pembeli untuk mencari dan menemukan barang yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
7. **Searah dengan Perjalanan Pulang**  
Pasar Kaget yang berlokasi searah dengan perjalanan pulang memudahkan masyarakat untuk berbelanja tanpa harus mengubah rute perjalanan mereka. Hal ini bisa menghemat waktu dan biaya transportasi.

**Tabel 10 Dampak Positif Pasar Kaget Menurut Pedagang**

Dampak Positif	Jumlah Responden	%
Pendapatan yang lebih tinggi	124	70
Peluang usaha	29	16

Dampak Positif	Jumlah Responden	%
Meningkatkan peluang untuk menjalin hubungan sosial	0	0
Memperkenalkan produk kepada calon pembeli yang lebih luas	25	14
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Dari data yang tersaji di tabel, tampak jelas bahwa dampak positif paling signifikan dari Pasar Kaget menurut para pedagang adalah adanya peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Ini ditunjukkan dengan sebanyak 124 responden yang memilih opsi ini. Faktor ini mencerminkan bahwa Pasar Kaget memberikan lapangan kerja yang menguntungkan dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang.

Pasar kaget bukan hanya sekadar pasar tempat melakukan transaksi jual beli, tetapi juga sebagai wadah bagi pedagang untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan keuntungan yang lebih tinggi, pedagang dapat memperluas bisnis mereka, mempekerjakan lebih banyak orang, dan berinvestasi kembali dalam komunitas mereka. Ini menunjukkan bagaimana Pasar Kaget dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan membantu mendorong pertumbuhan lokal.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa dampak positif yang dirasakan paling rendah oleh pedagang di Pasar Kaget adalah kemampuan untuk memperkenalkan produk mereka kepada calon pembeli yang lebih luas, dengan total hanya 29 responden yang merasa hal tersebut. Meski angka ini terbilang rendah dibanding dampak positif lainnya, tetapi tidak dapat diabaikan bahwa ini merupakan elemen penting dalam perdagangan di pasar kaget.

Pasar kaget memiliki karakteristik unik dimana pedagang dan pembeli bisa bertemu langsung, menciptakan interaksi dan pertukaran langsung antara kedua pihak. Dalam konteks ini, memperkenalkan produk kepada calon pembeli yang lebih luas menjadi tantangan tersendiri bagi pedagang. Menyampaikan informasi produk, menarik minat pembeli, dan sekaligus membangun hubungan dengan mereka adalah suatu proses yang membutuhkan strategi khusus.

Secara keseluruhan, meski dianggap sebagai dampak positif paling rendah oleh pedagang, Meningkatkan peluang untuk menjalin hubungan sosial tetap menjadi aspek penting dalam dinamika pasar kaget. Dengan pendekatan yang tepat dan usaha yang konsisten, potensi ini dapat dijadikan peluang yang dapat membantu pedagang meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan mereka.

## B. Dampak Negatif Pasar Kaget

Dalam tahap mengidentifikasi variabel dari analisis deskriptif statistik, mencoba untuk menentukan apa yang menjadi fokus utama dalam analisis berdasarkan data yang disediakan. Variabel merupakan aspek tertentu yang amati atau ukur dalam sebuah penelitian atau analisis.

Dari bahan variabel utama yang diidentifikasi adalah "dampak negatif dari keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang". Dalam konteks ini, variabel tersebut didefinisikan berdasarkan alasan-alasan pengunjung dan pedagang dalam membeli dan menjual di Pasar Kaget Plaosan. Dengan kata lain, alasan-alasan tersebut dianggap sebagai indikator dari dampak negative keberadaan pasar tersebut. Alasan-alasan atau sub-variabel yang termasuk dalam analisis ini adalah:

1. Gangguan keamanan dan ketertiban
2. Meningkatkan kebisingan
3. Kepadatan lalu lintas di sekitar pasar
4. Kerusakan lingkungan
5. Sampah dan kebersihan
6. Persaingan yang ketat dengan pedagang lainnya
7. Penghasilan yang tidak stabil
8. Tidak adanya kepastian dalam regulasi dan perlindungan hukum
9. Kondisi lingkungan yang kurang bersih dan sehat

**Tabel 11 Dampak Negatif Yang Dirasakan Oleh Pembeli di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Dampak Negatif	Jumlah Responden	%
Gangguan keamanan dan ketertiban	76	14
Meningkatkan kebisingan	144	26
Kepadatan lalu lintas di sekitar pasar	266	48
Kerusakan lingkungan	67	12
Sampah dan kebersihan	3	1
<b>Total</b>	<b>556</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Berikut ini adalah beberapa poin yang menjelaskan bagaimana kegiatan pengajian ini memberikan dampak negatif bagi pengunjung dan masyarakat sekitar Pasar Kaget Plaosan:

1. Gangguan Keamanan dan Ketertiban  
Keberadaan Pasar Kaget dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban. Misalnya, keramaian dan kepadatan di pasar dapat menjadi target bagi tindakan kriminal seperti pencurian.
2. Meningkatkan kebisingan  
Pasar Kaget juga dapat meningkatkan polusi suara, terutama pada jam-jam sibuk. Polusi ini bisa berasal dari atau suara bising dari penjual dan pembeli.
3. Kepadatan Lalu Lintas di Sekitar Pasar  
Keberadaan Pasar Kaget dapat meningkatkan volume lalu lintas, terutama pada jam-jam sibuk. Hal ini bisa menimbulkan kemacetan dan mengganggu pergerakan kendaraan lain di sekitar pasar.
4. Kerusakan Lingkungan Karena Sampah dan Kebersihan  
Peningkatan aktivitas di Pasar Kaget dapat menyebabkan peningkatan produksi sampah dan menimbulkan isu kebersihan. Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar dan berpotensi merusak ekosistem. Selain itu, kondisi pasar yang tidak bersih dapat menjadi sarang bagi hama dan penyakit.

Pasar Kaget memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dampak

positifnya mencakup akses yang lebih mudah dan murah ke berbagai jenis barang, memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih efisien. Hal ini juga berdampak positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha dan pekerjaan.

**Tabel 12 Dampak Negatif Pasar Kaget Menurut Pedagang**

Dampak Negatif	Jumlah Responden	%
Persaingan yang ketat dengan pedagang lainnya	46	29
Penghasilan yang tidak stabil	50	31
Tidak adanya kepastian dalam regulasi dan perlindungan hukum	43	27
Kondisi lingkungan yang kurang bersih dan sehat	21	13
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, kita dapat melihat bahwa dampak negatif terbesar dari Pasar Kaget menurut pedagang adalah persaingan yang ketat di antara para pedagang. Menurut sejumlah pedagang, pasar kaget memiliki sejumlah tantangan yang berdampak negatif bagi mereka. Persoalan paling menonjol yang mereka hadapi adalah penghasilan yang tidak stabil. Sebanyak 50 pedagang mengakui bahwa pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tak terduga, seperti perubahan tren konsumen dan kondisi cuaca, yang membuat mereka kesulitan merencanakan keuangan dan menjalankan bisnis mereka.

Persaingan yang ketat dengan pedagang lainnya juga menjadi permasalahan besar. Ini diungkapkan oleh 46 pedagang, yang menemui kesulitan dalam menarik pelanggan di tengah keberagaman pilihan barang dan jasa yang ada di pasar kaget. Persaingan ini tak jarang menimbulkan stres dan menggerus margin keuntungan mereka. Selain itu, 43 pedagang merasa khawatir dengan tidak adanya kepastian dalam regulasi dan perlindungan hukum. Kondisi hukum yang tidak pasti ini membuat mereka rentan terhadap berbagai risiko, seperti eksploitasi dan penindasan. Sementara itu, sebanyak 21 pedagang merasa terganggu dengan kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih dan sehat. Kondisi ini tak hanya berpotensi merusak kesehatan mereka, namun juga bisa mengurangi minat pelanggan untuk berbelanja di pasar kaget.

Pasar Kaget Plaosan di Kota Malang telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi komunitas setempat. Menurut pembeli, kelebihan utama dari pasar ini adalah ketersediaan barang yang lengkap serta kemudahan dalam berbelanja, yang menciptakan pengalaman berbelanja yang menyenangkan dan efisien. Sementara itu, dari perspektif pedagang, Pasar Kaget Plaosan menjadi sarana yang efektif untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Kedua perspektif ini menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Kaget Plaosan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang berarti bagi para pedagang di Kota Malang.

Secara keseluruhan, meskipun pasar kaget memberikan peluang bagi para pedagang untuk menjalankan bisnis mereka dan memenuhi kebutuhan konsumen, ada beberapa tantangan dan dampak negatif yang harus dihadapi oleh pedagang. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan perlindungan hukum yang lebih baik, serta peningkatan kondisi lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang di pasar kaget.

### 3. Analisis Chi-Square Terkait Dengan Hubungan Antara Pasar Kaget Dengan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Plaosan, Kota Malang.

#### A. Frekuensi Kunjungan dan Pengeluaran Pengunjung

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dimana responden yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pengunjung Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dengan pengambilan sampel purposive sampling. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 278 orang dengan kriteria Frekuensi Kunjungan Tiap Bulan dan Tingkat Pengeluaran Pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 13 Frekuensi Kunjungan Responden Tiap Bulan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Frekuensi Kunjungan	Jumlah	%
1 kali dalam sebulan	19	7
2 kali dalam sebulan	82	29
3 kali dalam sebulan	83	30
4 kali dalam sebulan	94	34
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

**Tabel 14 Tingkat Pengeluaran Pengunjung Saat Berbelanja di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Pengeluaran Pengunjung	Jumlah	%
Rp 10.000 – Rp 20.000	0	0
Rp 21.000 – Rp 30.000	13	5
Rp 31.000 – Rp 40.000	112	40
Rp 41.000 – Rp 50.000	116	42
Lebih dari Rp 50.000	37	13
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

**Tabel 15 Case Processing Summary**

	Case Processing Summary					
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Frekuensi Berbelanja * Tingkat Pengeluaran Pengunjung	278	100.0%	0	0.0%	278	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa terdapat 278 data yang semuanya diproses ke dalam analisis, maka tidak ada data yang missing atau hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%. Kemudian berikut merupakan tabel yang menjelaskan hubungan antara frekuensi kunjungan dengan pengeluaran pengunjung dalam tabel crosstabulation :

**Tabel 16 Tabulasi Frekuensi Kunjungan Dengan Pengeluaran Pengunjung**

**Frekuensi Berbelanja \* Tingkat Pengeluaran Pengunjung Crosstabulation**

		Tingkat Pengeluaran Pengunjung		Total
		Tingkat Pengeluaran Dibawah Rp 40.000	Tingkat Pengeluaran Lebih dari Rp 40.000	
Frekuensi Berbelanja 1 - 2 Kali Dalam Sebulan	Count	103	81	184
	Expected Count	83.4	100.6	184.0
	% within Frekuensi Berbelanja	56.0%	44.0%	100.0%
Frekuensi Berbelanja 3 - 4 Kali Dalam Sebulan	Count	23	71	94
	Expected Count	42.6	51.4	94.0
	% within Frekuensi Berbelanja	24.5%	75.5%	100.0%
Total	Count	126	152	278
	Expected Count	126.0	152.0	278.0
	% within Frekuensi Berbelanja	45.3%	54.7%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Menurut output di atas, tabel tabulasi silang yang mengandung informasi tentang hubungan antara variabel frekuensi kunjungan dan pengeluaran pengunjung menunjukkan bahwa ada 103 orang yang memiliki frekuensi berbelanja 1-2 kali dalam sebulan dengan tingkat pengeluaran di bawah Rp 40.000, 81 orang dengan frekuensi berbelanja 1-2 kali dalam sebulan dengan tingkat pengeluaran lebih dari Rp 40.000. Kemudian ada 23 responden yang memiliki frekuensi berbelanja 3-4 kali dalam sebulan dengan tingkat pengeluaran dibawah Rp 40.000 dan ada 71 responden dengan frekuensi berbelanja 3-4 kali dalam sebulan dengan tingkat pengeluaran lebih dari Rp 40.000.

**Tabel 17 Chi-Square Tests**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.927 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	23.672	1	.000		
Likelihood Ratio	25.907	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.838	1	.000		
N of Valid Cases	278				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 42.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,000 < 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara frekuensi kunjungan dengan tingkat pengeluaran pengunjung”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi frekuensi kunjungan maka semakin tinggi pengeluaran pengunjung tiap pergi berbelanja di Pasar Kaget Plaosan, kota malang, demikian sebaliknya semakin rendah frekuensi kunjungan pengunjung maka semakin rendah pengeluaran pengunjung tiap pergi berbelanja di Pasar Kaget Plaosan, kota malang.

Frekuensi kunjungan dan pengeluaran pengunjung ke Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, memiliki kaitan yang erat dengan

poin-poin dampak positif dari keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang.

**Tabel 18 Dampak Positif Yang Dirasakan Oleh Pembeli di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Dampak Positif	Jumlah Responden	%
Harga barang lebih murah	63	13
Kualitas barang yang lebih baik	120	25
Ketersediaan barang yang lengkap	144	30
Kemudahan dalam berbelanja	144	30
Dekat dengan tempat tinggal dan pilihannya beragam	3	1
<b>Total</b>	<b>474</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2023

Pertama, "harga barang yang lebih murah" dapat mendorong frekuensi kunjungan pengunjung ke pasar kaget. Pengunjung akan lebih cenderung untuk berkunjung lebih sering ke pasar jika mereka merasa bahwa harga barang di pasar tersebut lebih ekonomis dibandingkan dengan tempat lain. Selain itu, harga yang lebih murah juga dapat mendorong pengunjung untuk menghabiskan lebih banyak uang, karena mereka merasa mendapatkan nilai yang lebih baik dari pengeluaran mereka.

Kedua, "kualitas barang yang lebih baik" juga berpotensi meningkatkan frekuensi kunjungan dan pengeluaran pengunjung. Pengunjung akan lebih cenderung untuk kembali ke pasar jika mereka merasa bahwa barang-barang yang dijual di sana memiliki kualitas yang baik. Selain itu, pengunjung juga mungkin bersedia menghabiskan lebih banyak uang untuk barang-barang berkualitas tinggi.

Ketiga, "ketersediaan barang yang lengkap" dan "kemudahan dalam berbelanja" juga dapat mendorong pengunjung untuk mengunjungi pasar lebih sering dan menghabiskan lebih banyak uang. Jika pengunjung merasa bahwa mereka dapat menemukan semua yang mereka butuhkan di satu tempat dan proses belanja mereka berjalan lancar, mereka akan lebih cenderung untuk kembali ke pasar dan melakukan lebih banyak pembelian.

Keempat, "dekat dengan tempat tinggal" dan "pilihan yang beragam" juga bisa menjadi faktor penarik bagi pengunjung. Jika pasar berada di dekat tempat tinggal pengunjung dan menawarkan berbagai pilihan barang, pengunjung akan lebih cenderung untuk sering mengunjungi pasar dan lebih bersedia untuk menghabiskan uang.

Dengan demikian, frekuensi kunjungan dan pengeluaran pengunjung memiliki keterkaitan langsung dengan poin-poin dampak positif dari keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang. Pasar kaget dengan berbagai keunggulannya tersebut tidak hanya mendukung kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal.

### B. Tingkat Pendapatan Pedagang dan Dampak Ekonomi Menurut Pedagang

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dimana responden yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pedagang di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang dengan pengambilan sampel purposive sampling. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebanyak

178 orang dengan kriteria tingkat pendapatan pedagang dan dampak ekonomi menurut pedagang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 19 Tingkat Pendapatan Pedagang**

Tingkat Pendapatan Pedagang	Jumlah	%
Kurang dari Rp 2.000.000 per bulan	45	25
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan	86	48
Lebih dari Rp 3.000.000 per bulan	46	27
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survei, 2023

**Tabel 20 Dampak Ekonomi Menurut Pedagang di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Pendapat Pedagang Terkait Dampak Ekonomi	Jumlah	%
Sangat Membantu	117	66
Membantu	59	44
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survei, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dampak ekonomi menurut pedagang paling besar adalah membantu sebanyak 178 pedagang dari total responden. Kriteria atau kategori pada variabel tingkat pendapatan pedagang dan pendapat pedagang terkait dampak ekonomi di Pasar Kaget Plaosan, kota malang dari hasil kuisioner diatas memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendapatan pedagang. Nilai 1 artinya jika responden menjawab tingkat pendapatan kurang dari Rp 2.000.000 per bulan, nilai 2 artinya jika responden menjawab tingkat pendapatan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan dan nilai 3 artinya jika responden menjawab tingkat pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 per bulan.
2. Variabel pendapat pedagang terkait dampak ekonomi saat ber di pasar kaget nilai 1 artinya jika responden menjawab membantu, nilai 2 artinya jika responden menjawab sangat membantu

Berikut merupakan hasil analisis dari Uji Chi-Square 2x3, pada tabel dibawah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan pedagang dengan pendapat pedagang terkait dampak ekonomi di Pasar Kaget Plaosan, kota malang :

**Tabel 21 Case Processing Summary Tingkat Pendapatan Pedagang Dengan Dampak Ekonomi Menurut Pedagang**

	Case Processing Summary					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendapatan Pedagang * Dampak Ekonomi Menurut Pedagang	178	100.0%	0	0.0%	178	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa terdapat 178 data yang semuanya diproses ke dalam analisis, maka tidak ada data yang missing atau hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%. Kemudian berikut merupakan tabel yang menjelaskan hubungan antara tingkat pendapatan pedagang dengan pendapat pedagang terkait dampak ekonomi di Pasar Kaget Plaosan, kota malang dalam tabel crosstabulation :

**Tabel 22 Tabulasi Tingkat Pendapatan Pedagang dan Dampak Ekonomi Menurut Pedagang**

Tingkat Pendapatan Pedagang	Dampak Ekonomi Menurut Pedagang	Count	Dampak Ekonomi Menurut Pedagang		Total
			Membantu	Sangat Membantu	
Kurang dari Rp 2.000.000 per bulan	Count	26	19	45	
	Expected Count	15.2	29.8	45.0	
	% within Tingkat Pendapatan Pedagang	57.8%	42.2%	100.0%	
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan	Count	22	65	87	
	Expected Count	29.3	57.7	87.0	
	% within Tingkat Pendapatan Pedagang	25.3%	74.7%	100.0%	
Lebih dari Rp 3.000.000 per bulan	Count	12	34	46	
	Expected Count	15.5	30.5	46.0	
	% within Tingkat Pendapatan Pedagang	26.1%	73.9%	100.0%	
Total	Count	60	118	178	
	Expected Count	60.0	118.0	178.0	
	% within Tingkat Pendapatan Pedagang	33.7%	66.3%	100.0%	

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Tabel yang ditampilkan diatas menggambarkan bahwa responden yang menjawab tingkat pendapatan kurang dari Rp 2.000.000 yang menjawab membantu sebanyak 26 responden, sedangkan 19 responden menjawab sangat membantu dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp 2.000.000. Sedangkan responden yang menjawab membantu dengan tingkat pendapatan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 22 responden, kemudian responden yang menjawab sangat membantu dengan tingkat pendapatan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 65 responden. Kemudian untuk responden yang menjawab membantu dengan tingkat pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 12 responden, sedangkan responden yang menjawab sangat membantu dengan tingkat pendapatan Rp 3.000.000 sebanyak 34 responden.

**Tabel 23 Chi-Square**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.623 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	15.026	2	.001
Linear-by-Linear Association	10.052	1	.002
N of Valid Cases	178		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.17.

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,039 < 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan dampak ekonomi pedagang”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang maka semakin tinggi pula dampak ekonomi yang mereka rasakan dan sebaliknya

semakin rendah tingkat pendapatan mereka maka dampak ekonomi yang mereka rasakan akan semakin rendah.

Tingkat pendapatan pedagang dan dampak ekonomi terhadap pedagang sekitar di Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, memiliki kaitan yang erat dengan jenis pengunjung yang hadir di pasar tersebut. Dimana kaitan tingkat pendapatan pedagang dan dampak ekonomi pedagang sekitar berkaitan dengan jenis pengunjung yang mengunjungi Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang yang ada pada tabel jenis pengunjung berikut :

**Tabel 24 Jenis Pengunjung Yang Mengunjungi Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**

Klasifikasi	Jumlah Responden	%
Pengunjung yang berkunjung ke pasar kaget setelah kegiatan pengajaran	121	44
Pengunjung yang langsung berkunjung ke Pasar Kaget	157	56
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survei, 2023*

Pertama, untuk pedagang, keberadaan pengunjung yang berkunjung ke Pasar Kaget setelah pengajaran dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya pengunjung yang datang setelah pengajaran, pedagang mendapatkan aliran konsumen yang stabil dan terus menerus setelah kegiatan pengajaran berakhir. Ini dapat menaikkan tingkat penjualan mereka dan akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, hal ini juga menciptakan dampak ekonomi positif terhadap pedagang sekitar karena konsumen ini juga berpotensi membeli barang atau jasa dari pedagang sekitar pasar kaget.

Kedua, pengunjung yang langsung berkunjung ke Pasar Kaget juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Pedagang di pasar kaget dapat meraih pendapatan yang lebih tinggi dari pengunjung yang secara khusus datang ke pasar untuk berbelanja. Keberadaan pengunjung ini menciptakan aliran konsumen yang stabil dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan para pedagang dan memberikan dampak ekonomi positif bagi pedagang sekitar.

Selain itu, keberadaan kedua jenis pengunjung ini juga menciptakan lingkungan yang kompetitif namun sehat di antara pedagang, yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas dan variasi produk mereka untuk menarik lebih banyak pengunjung. Ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang dan dampak ekonomi positif terhadap pedagang sekitar. Oleh karena itu, jenis pengunjung Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, baik mereka yang datang setelah pengajaran maupun yang langsung berkunjung ke pasar, memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang dan menciptakan dampak ekonomi positif bagi pedagang sekitar.

## **VI. KESIMPULAN**

### **A. Faktor Terbentuknya Pasar Kaget**

Pasar Kaget Plaosan di Kota Malang terbentuk berdasarkan serangkaian faktor. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan terkait pembentukan Pasar Kaget Plaosan di Kota Malang, lima faktor utama telah diidentifikasi. Keseluruhan faktor ini membentuk Pasar Kaget Plaosan sebagai wadah bagi pedagang untuk meraih peluang ekonomi.

Pertama, sebanyak 80% responden atau 143 orang dari total 178 responden, menjelaskan bahwa alasan utama mereka berjualan di Pasar Kaget Plaosan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kegiatan pengajaran yang rutin di Pondok Pesantren Darul Fallah memberikan peluang tambahan penghasilan bagi para pedagang, baik lokal maupun dari luar kawasan.

Kedua, 20% responden, atau sejumlah 34 orang, berjualan di Pasar Kaget Plaosan karena keterbatasan modal yang mereka miliki. Minimnya modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha, memudahkan para pedagang, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya finansial, untuk menjalankan usaha di Pasar Kaget Plaosan

Ketiga, ketersediaan lahan yang murah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan Pasar Kaget Plaosan. Sebanyak 86% responden, atau 153 orang, menjawab bahwa mereka memilih untuk berjualan di Pasar Kaget Plaosan karena faktor ini. Ketersediaan lahan yang murah, memungkinkan pedagang kecil untuk memilih lokasi usaha dengan pertimbangan biaya overhead.

Keempat, permintaan yang tinggi juga memainkan peran penting dalam pembentukan Pasar Kaget Plaosan. Sebanyak 14% responden, atau 25 orang, berjualan di Pasar Kaget Plaosan karena mereka melihat adanya permintaan yang tinggi dari pengunjung pasar. adanya Permintaan Pasar yang Tinggi, terutama karena kegiatan pengajaran yang rutin dan banyak pengunjung yang memilih berbelanja di pasar tersebut.

Kelima dan terakhir, berdasarkan observasi lapangan, sebagian besar pedagang memanfaatkan peluang berjualan yang timbul dari kegiatan pengajaran mingguan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah, Kota Malang. Dengan adanya kegiatan ini, pedagang mendapatkan akses ke banyak potensial konsumen, yang pada akhirnya membantu dalam pembentukan dan kelangsungan Pasar Kaget Plaosan. Pemanfaatan Peluang Adanya Kegiatan Pengajaran yang mencakup tiga poin, yaitu konsumen potensial dari pengunjung pengajaran, waktu dan lokasi yang strategis, serta kebutuhan non-material konsumen.

### **B. Kesimpulan Dari Dampak Keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang**



Hasil penelitian terkait dampak keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, mencakup dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif. Hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan pasar ini memiliki dampak ekonomi positif bagi seluruh elemen yang berpartisipasi dimana hal ini dijelaskan baik dari perspektif pengunjung maupun pedagang yang berada di Pasar Kaget, Plaosan, Kota Malang.

Dari perspektif pengunjung, Pasar Kaget Plaosan menawarkan beberapa manfaat. Sebanyak 13% responden menilai bahwa barang-barang yang dijual di pasar ini lebih murah dibandingkan tempat lain. Hal ini dapat berarti bahwa pasar kaget menyediakan alternatif yang lebih ekonomis bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki anggaran belanja yang terbatas.. Selain itu, 25% responden merasa bahwa kualitas barang di pasar ini lebih baik. Meskipun harga barang lebih murah, kualitas barang di Pasar Kaget tetap terjaga. Ini menunjukkan bahwa pedagang pasar kaget menjaga kualitas barang mereka untuk memuaskan pelanggan dan mempertahankan reputasi pasar. Dari sisi ketersediaan dan kemudahan berbelanja, masing-masing 30% responden merasa puas. Hal ini bisa menghemat waktu dan energi pembeli karena mereka tidak perlu pergi ke beberapa tempat yang berbeda untuk membeli barang yang mereka butuhkan dan Terkait dampak positif pada infrastruktur, responden merasa lokasi pasar yang dekat dengan tempat tinggal mereka 1% memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berbelanja.

Dari sisi pedagang, Pasar Kaget Plaosan juga memberikan manfaat yang signifikan. Sebanyak 70% pedagang melaporkan peningkatan pendapatan, menunjukkan bagaimana pasar ini berdampak positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan pendapatan. Pasar ini juga mendukung bisnis lokal dengan memberikan tempat bagi pedagang untuk menjual produk atau jasa mereka. Selain itu, pasar ini juga memberikan dampak sosial positif. Sebanyak 14% pedagang merasa bahwa kegiatan mereka di pasar telah meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka, sementara 16% pedagang merasa bahwa pasar telah membantu mereka memperkenalkan produk kepada calon pembeli yang lebih luas. Pasar ini berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi masyarakat, memperkuat ikatan komunitas dan mempertahankan tradisi lokal.

Hasil survei terkait dampak negatif dari keberadaan Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang, menunjukkan sejumlah isu yang perlu diperhatikan. Menurut pengunjung, ada beberapa poin yang perlu ditangani. Gangguan keamanan dan ketertiban menjadi isu bagi 14% responden. Keberadaan Pasar Kaget dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban. Misalnya, keramaian dan kepadatan di pasar dapat menjadi target bagi tindakan kriminal seperti pencurian. Sementara 48% merasa keberadaan pasar ini menimbulkan kepadatan lalu lintas. Kedua poin ini masuk dalam dampak infrastruktur dari keberadaan pasar kaget. Selain itu, 26% responden merasa peningkatan polusi udara dan suara menjadi masalah dimana pasar kaget juga dapat meningkatkan polusi udara dan suara, terutama pada jam-jam sibuk. Polusi ini bisa berasal dari asap kendaraan, debu dari aktivitas pasar, atau suara bising dari penjual dan pembeli. Disusul kerusakan lingkungan 12% dan masalah sampah serta kebersihan 1%. Ketiga poin ini merupakan dampak lingkungan dari adanya pasar kaget. Peningkatan aktivitas di pasar kaget dapat menyebabkan peningkatan produksi sampah dan menimbulkan isu kebersihan. Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar dan berpotensi merusak ekosistem. Selain itu, kondisi pasar yang tidak bersih dapat menjadi sarang bagi hama dan penyakit.

Sementara itu, dari sisi pedagang, ada juga beberapa dampak negatif yang dirasakan. Persaingan yang ketat dengan pedagang lainnya menjadi isu bagi 29% responden, yang mana ini berpengaruh pada dampak sosial pasar kaget. Yang mana pedagang menemui kesulitan dalam menarik pelanggan di tengah keberagaman pilihan barang dan jasa yang ada di pasar kaget. Selain itu, 31% pedagang merasa pendapatan mereka tidak stabil, sementara 27% pedagang merasa tidak ada kepastian dalam regulasi dan perlindungan hukum. Kondisi hukum yang tidak pasti ini membuat mereka rentan terhadap berbagai risiko, seperti eksploitasi dan penindasan. Kemudian yang terakhir, 13% pedagang mengungkapkan kekhawatiran terhadap kondisi lingkungan yang kurang bersih dan sehat. Kondisi ini tak hanya berpotensi merusak kesehatan mereka, namun juga bisa mengurangi minat pelanggan untuk berbelanja di pasar kaget. Poin-poin ini

mencerminkan dampak ekonomi dan lingkungan dari Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang.

Secara keseluruhan, meskipun pasar kaget memberikan peluang bagi para pedagang untuk menjalankan bisnis mereka dan memenuhi kebutuhan konsumen, ada beberapa tantangan dan dampak negatif yang harus dihadapi oleh pedagang. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan perlindungan hukum yang lebih baik, serta peningkatan kondisi lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang di pasar kaget.

### **C. Hubungan Antara Pasar Kaget Dengan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Plaosan, Kota Malang.**

Pasar Kaget di Kelurahan Plaosan, Kota Malang memiliki peran yang signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan erat antara frekuensi kunjungan dengan tingkat pengeluaran pengunjung di pasar ini. Semakin sering pengunjung datang ke pasar, maka semakin tinggi pula pengeluaran mereka saat berbelanja. Sebaliknya, jika frekuensi kunjungan rendah, maka pengeluaran pengunjung cenderung lebih rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Kaget Plaosan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar dengan mendorong konsumsi dan peningkatan aktivitas ekonomi.

Tidak hanya itu, ada beberapa faktor yang mendukung dampak positif dari keberadaan pasar ini. Pertama, harga barang yang lebih murah di pasar ini mampu menarik pengunjung untuk berkunjung lebih sering. Perasaan bahwa harga barang di Pasar Kaget lebih ekonomis dibandingkan dengan tempat lain membuat pengunjung cenderung lebih memilih berbelanja di sana. Kedua, kualitas barang yang lebih baik juga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk kembali ke pasar. Ketiga, ketersediaan barang yang lengkap dan kemudahan dalam berbelanja menciptakan lingkungan yang menarik bagi konsumen, yang akhirnya mendorong mereka untuk mengunjungi pasar lebih sering dan menghabiskan lebih banyak uang.

Selain itu, tingkat pendapatan pedagang juga berdampak signifikan pada ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan pedagang dengan dampak ekonomi yang mereka rasakan. Semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang, semakin tinggi pula

dampak positif yang dirasakan oleh pedagang sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pedagang dalam meningkatkan pendapatan juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi komunitas di sekitar pasar.

Jenis pengunjung yang hadir di Pasar Kaget Plaosan juga mempengaruhi dampak ekonomi terhadap pedagang. Pengunjung yang datang setelah pengajian memberikan aliran konsumen yang stabil dan berkelanjutan setelah kegiatan pengajian berakhir, sementara pengunjung yang langsung berkunjung ke pasar juga berkontribusi pada aliran konsumen yang dapat diandalkan. Keberadaan kedua jenis pengunjung ini menciptakan lingkungan yang kompetitif namun sehat di antara pedagang, mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk mereka guna menarik lebih banyak pengunjung.

Secara keseluruhan, Pasar Kaget Plaosan berperan sebagai pusat perdagangan yang penting dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Hubungan antara frekuensi kunjungan dengan tingkat pengeluaran pengunjung, serta tingkat pendapatan pedagang dengan dampak ekonomi, menggambarkan bagaimana pasar ini menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan peluang konsumsi dan pengembangan usaha bagi pedagang dan masyarakat sekitarnya.

## **VII. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan dampak kegiatan pengajian terhadap terbentuknya pasar kaget dan ekonomi masyarakat sekitar, sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat:**

Penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi, tingkat partisipasi, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terkait keberadaan pasar kaget di sekitar wilayah Plaosan. Fokus penelitian bisa meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh kehadiran pasar kaget. Hasil dari penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami kontribusi pasar kaget terhadap perekonomian lokal dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

### **2. Bagi Pengelola Pasar Kaget**

Penelitian dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampaktivitas manajemen dan operasional Pasar Kaget Plaosan. Hal ini mencakup analisis infrastruktur, regulasi, promosi, serta strategi pemasaran yang

digunakan untuk meningkatkan daya tarik pasar kaget bagi pedagang dan pengunjung. Dengan hasil penelitian ini, pengelola dapat melakukan perbaikan dan peningkatan untuk menciptakan lingkungan pasar kaget yang lebih baik dan berdaya saing.

### 3. **Bagi Pedagang:**

Penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pedagang di Pasar Kaget Plaosan. Hal ini mencakup analisis mengenai daya saing, model pemasaran, kualitas produk, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja bisnis mereka. Hasil penelitian ini dapat membantu pedagang dalam mengembangkan strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas produk untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

### 4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penelitian dapat difokuskan pada aspek yang lebih mendalam, seperti analisis dampak ekonomi jangka panjang dari keberadaan pasar kaget di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian dapat membandingkan pengaruh pasar kaget dengan pasar tradisional atau modern lainnya untuk mengetahui keunikan dan peran pasar kaget dalam ekosistem ekonomi lokal. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan analisis sosial dan budaya yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana kegiatan pengajian berinteraksi dengan dinamika masyarakat setempat.

### 5. **Bagi tata ruang**

Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dalam literatur mengenai pasar kaget di pondok pesantren, khususnya dalam hal dampak ekonomi pedagang baik dari masyarakat sekitar maupun luar lokasi studi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembuat kebijakan, praktisi, dan akademisi dalam memahami dinamika ekonomi ini dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola dan mempromosikan pasar kaget sebagai bagian integral dari ekonomi lokal. Dari hasil penelitian ini dapat rekomendasi untuk tata ruang berupa penyusunan layout yang efisien, penambahan fasilitas sanitasi dan kemudahan dalam aksesibilitas dan keberlanjutan transportasi yang akan dijelaskan pada berikut ini :

- a. Menyusun layout pasar kaget dengan efisien sangat penting dimana melihat keadaan lapangan yang masih saja memiliki dampak negative seperti yang sudah dijelaskan diatas. Penyusunan layout pasar Ini berupa mengatur penempatan pedagang, zona parkir, dan area publik dengan cara yang memudahkan alur lalu lintas dan meminimalkan kemacetan.
- b. Kurangnya fasilitas sanitasi yang memudahkan bagi pengunjung maka rekomendasi berdasarkan penelitian ini fasilitas sanitasi harus ditempatkan di lokasi

yang strategis dan mudah ditemukan oleh pengunjung. Selain itu, toilet dan area cuci tangan harus terawat dengan baik dan selalu bersih. Fasilitas ini tidak hanya penting untuk kesehatan dan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menunjukkan komitmen pasar terhadap kesehatan dan keselamatan publik.

- c. Pasar kaget harus mudah diakses oleh pengunjung dan pedagang, baik mereka yang datang dengan berjalan kaki, menggunakan transportasi umum, maupun menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini berarti bahwa lokasi pasar harus berada di tempat yang mudah dijangkau dan rute transportasi umum harus memasukkan pasar sebagai salah satu tujuan. Dimana pengaturan rute transportasi umum bisa menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan

Dengan melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan rekomendasi di atas, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan dampak dari Pasar Kaget Plaosan.

## VIII. REFERENSI

### Buku :

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung ; Alfabeta.
- Hakim, Rustam. (2014). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta: Bumi Aksara
- Carr, Stephen, Leanne G. Rivlin, Mark Francis and Andrew M. Stobe, 1992. Public Space. Cambridge University Press.
- Joyce Marcella Laurens. (2005). Arsitektur Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo
- Shaftoe, Henry. 2008. Convivial Urban Space Creating Effective Public Place. Earthscan, London.
- Shirvani, Hamid. (1985). The Urban Design Process. New York : Van Nostrand R. Press
- Darmawan Edi. (2007). *Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Schaller, B. (2012). Architectural Healing Environments. Syracuse University Surface.
- Notosoedirdjo, M. & Latipun. 2005. Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan. Malang: UMM Press.
- Semiun, Y. 2006. Kesehatan Mental 1. Yogyakarta: Kanisius
- Marcus CC dan Barnes M. 1999. Gardens in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic

Benefits, and Design Recommendations. The Center for Health Design, Inc. CA.  
McDowell CF dan McDowell TC. 1998. The Sanctuary Garden. New York: Fireside Books.  
Stigsdotter UA. dan P. Grahn. 2002. What makes a garden a healing garden. *American Horticultural Therapy Association, Journal of Therapeutic Horticulture*, 60-68.  
Berg, A. E. van den. (2006). Health impacts of healing environments: a review of evidence for benefits of nature, daylight, fresh air, and quiet in healthcare settings. Groningen: Foundation 200 years University Hospital Groningen.

#### **Jurnal dan Skripsi :**

Cahyaningtyas, Mutia Ayu, Hanson E. Kusuma, Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Kota sebagai Tempat Relaksasi. *Jurnal RUAS Volume 18 No. 1 Juni 2020 ISSN 1693-3702 E-ISSN 2477-6033*

Kurniawati, Febriani. (2007). Peran Healing Environment terhadap Proses Penyembuhan Trauma Psikis. Universitas Gajah Mada, 1-5. <https://www.scribd.com/doc/76253980/Peran-HealingEnvironment-Terhadap-Proses-Penyembuhan-Trauma-Psikis>

Wambes, W. F., 2015, Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado. *Spasial E-Journal Unsrat*, 2(2), pp. 22-32.

Nailufar, Balqis. (2016). Desain Taman dengan Konsep Healing Garden pada Area Napza di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8 (2), 105-118

Adnanrizal Rofiqi, Ahmad Farkhan, Titis Srimuda Pitana, 2019 Penerapan Healing Garden Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke. *Jurnal SENTHONG Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Olivia Oktaviyani, Atika Dian Ariana, 2019, Hubungan Antara Akses Ke Ruang Terbuka Hijau Dengan Kesehatan Mental Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Tahun 2019*, Vol. 8, pp. 43-51.

Jamini, Theresia. Jumaedy, Fandi & Agustina, Dwi Martha. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)* Vol. 6 No. 1 Agustus 2020, Page 171-176

Kania, Rachma. (2010). Evaluasi Taman Rumah Sakit sebagai Healing Garden. Institut Pertanian Bogor

#### **Pedoman :**

UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang

Pemendagri No.1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan

Permen PU No.5/PRT/M, 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan

Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

#### **Laporan Publikasi :**

Kajian Daya Dukung Lingkungan Hidup Taman Kota Di Surabaya 2017